

STRATEGI GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 10 PEKANBARU

Marwoto

Abstract: *From the observation that the author did in SMAN 10 Pekanbaru, known to many students from grade 1 to grade 3 is less interested in the lessons of history, because they lack professional teachers, especially teachers of history. This has led to interest students learn the history that led to the decline in student achievement, especially on the subjects of history. To achieve the goal of learning is usually a teacher to choose one or more of teaching and learning strategies. Where the strategy can be achieved when factors such as: the material being taught, teachers and students must actively use the role, there are certain social relations, types of activities done, and facilities available.*

Keywords: *Strategy Guru, Interest in Learning.*

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam masyarakat seorang guru merupakan sosok yang profesional, artinya seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, seorang guru harus mampu menjawab dan memecahkan segala persoalan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di SMAN 10 Pekanbaru, diketahui banyaknya siswa dari kelas 1 sampai kelas 3 kurang meminati pelajaran sejarah, karena kurang profesionalnya seorang guru khususnya guru sejarah. Hal inilah yang menyebabkan minat siswa belajar sejarah sehingga menyebabkan menurunnya prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah.

Untuk mencapai tujuan belajar biasanya seorang guru memilih salah satu atau lebih strategi belajar mengajar. Dimana strategi tersebut dapat dicapai apabila faktor-faktor seperti : materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus aktif memakai peranan, ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang yang pola pikir guru dalam mengajar. Strategi yang digunakan juga berfungsi untuk meningkatkan minat siswa belajar sejarah, karena tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan suatu kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa tersebut

mengikuti pelajaran dan prestasi belajar yang dicapainya.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMAN 10 Pekanbaru, terdapat gejala-gejala yang di temukan seperti: (a) Minat siswa dalam belajar kurang, (b) Siswa suka keluar masuk kelas selama proses belajar mengajar, (c) Interaksi antar siswa dengan guru kurang dan apa yang disajikan, (d) Guru sulit untuk dimengerti atau dipahami, (e) Hasil belajar siswa cenderung rendah dan menurun .

Dari gejala diatas, dapat dilihat yang menjadi akar permasalahan adalah siswa kurang berminat mengikuti kegiatan pelajaran dan masih menggunakan cara hapalan dalam belajar. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak merugikan siswa dan suasana pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yang akan di teliti, yaitu mengenai : "Bagaimana strategi guru sejarah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru".

Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1). Untuk mengetahui bagaimana strategi guru sejarah dalam meningkatkan, minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru, (2) Metode yang digunakan guru dalam pengajaran dalam mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN

10 Pekanbaru

Berdasarkan uraian diatas manfaat yang penulis harapkan dapat dicapai adalah:

- (1) Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan penulis sebagai seorang Mahasiswa.
- (2) Untuk mengetahui seberapa besar strategi seorang guru dalam meningkatkan minat siswa belajar pelajaran sejarah,
- (3) Agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak pemerintahan dan sekolah.

Strategi berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Novita A.R.,-2007:07). Menurut Ahmad Rohani istilah strategi yang sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak sama. Dalam konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru peserta didik dalam mamivestasi aktifitas pengajaran. (Novita A.R 2007:09) Strategi adalah rencana atau kebijaksanaan yang cermat untuk mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Selanjutnya Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran agar dapat mempengaruhi para siswa) mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Strategi mengajar adalah pendekatan umum dalam mengajar dan tidak begitu terinci dan bervariasi dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa seperti yang dicantumkan dalam rencana insrtuksional atau persiapan satuan pelajaran. (Prof.Dr.S.Nasution M.A 1995:79)

Kita lihat bahwa strategi mengajar bertambah kompleks bergantung pada :

1. Tinggi tingkat tujuan kognitif, afektif dan keterampilan yang ingin dicapai.
2. Banyak dan cermatnya persiapan yang harus diadakan.
3. Tingkat kemampuan berfikir yang diperlukan.
4. Kompleksitas manajemen kelas yang harus dijalankan.
5. Sulitnya hasil belajar dinilai. (S.Nasution M.A 1995: 80-83)

Pembelajaran sejarah disekolah akan menjadi lebih menarik jika guru bersifat inovatif,

pro aktif dan kreatif dalam menonjolkan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang memenuhi kehendak dan keperluan pelajar. Oleh sebab itu, strategi penting dalam pengajaran dan pembelajaran sejarah ialah menyediakan pengalaman yang bermakna kepada pelajar melalui aktivitas yang menarik. Bahan pelajaran sejarah akan menjadi hidup, jika guru dapat menggerakkan aktiviti yang menarik minat dan merangsang pelajar.

Kegiatan yang menarik dan pengendalian yang lancar akan menghilangkan kebosanan pelajaran malah akan menarik mereka untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar yang disediakan oleh guru. (Abdul Razak,dkk. 2009:24)

Penentuan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dari apa yang akan dicapai murid dalam belajar. Menurut Dadang Sulaiman (1988:140) bahwa penentuan strategi atau pendekatan dalam pengajaran didasarkan pada tujuan-tujuan yang akan dirumuskan, metode-metode apa yang akan digunakan dalam menyampaikan bahwa ajaran, serta pendekatan bahwa siswa mencapai tujuan. (Werkanis A.S, 2005:09)

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. (Drs.Syaiful Bahri Djamarah dan Drs Aswan Zain 2006:46)

Metode belajar mengajar adalah cara-cara yang menyeluruh (dari awal sampai akhir) dalam pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign.S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. (Slameto,2003:65)

Metode pengajaran adalah alat motivasi ekstriktik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan mengajar. (Mhd.Alim Simamora,2008) Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri yang berbeda dengan guru yang lainnya, pola mengajar ini tercermin dalam tingkah

laku pada waktu melaksanakan proses belajar mengajar. Metode mengajar yang guru gunakan haruslah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus.

Seorang guru harus menggunakan metode lebih dari satu, pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang sama, sementara metode yang lain digunakan untuk mencapai tujuan yang lain.

Berdasarkan KTSP, tujuan pembelajaran sejarah disekolah adalah agar siswa memperoleh kemampuan berfikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menentukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Pembelajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Yang Digunakan

Agar penelitian yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan dengan baik, maka diperlukan suatu metodologi penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Namun pengertian metode deskriptif secara luas merupakan metode survei atau pengamatan yang mana penulis akan turun langsung kelapangan yang akan ditelitinya, sehingga akan diperoleh data yang lebih akurat.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil Populasi adalah guru Sejarah pada SMA 10 Kota Pekanbaru, dan sampel

dilakukan terhadap 3 orang guru sejarah di SMAN 10 Pekanbaru, atau disebut juga sampel total..

Teknik Pengumpulan Data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik observasi, Angket wawancara, studi kepustakaan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu strategi guru sejarah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru.

Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana strategi guru sejarah tersebut dalam meningkatkan minat belajarsiswa pada pelajaran sejarah.

Penelitian dilakukan dengan cara wawancara guru bidang studi sejarah SMAN 10 Pekanbaru. Dalam penelitian ini guru akan menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 10 Pekanbaru yang selama ini masih kurang, sehingga siswa masih menunjukkan minat belajar sejarah yang rendah. Hal ini dilakukan karena secara teoritis media ini memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan kerjasama maupun tanggung jawab individu dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya data yang di peroleh dari hasil wawancara kepada guru sejarah yang di ajukan oleh penulis mengenai strategi guru sejarah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru dapat dilihat dibawah ini:

A. Strategi guru sejarah dalam meningkatkan minat belajar pelajaran sejarah serta keluar masuknya siswa pada jam pelajaran sejarah

Seperti diketahui strategi guru dalam mengajar adalah guru menggunakan macam-macam metode yang tepat dalam mengajar serta menggunakan media yang disesuaikan dengan waktu mengajar, tetapi guru hanya sering menggunakan metode yang monoton yaitu guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan yang membuat siswa tersebut sering keluar masuk pada mata pelajaran sedang berlangsung, guru hanya menegur dan memberi sanksi yang sifatnya mendidik kepada siswa yang sering keluar masuk pada jam mata pelajaran sedang berlangsung serta yang sengaja tidak mengikuti pelajaran dikarenakan kebosanan akan pelajaran sejarah, dikarenakan metode pengajaran

yang dilakaukan guru hanya monoton.(hasil wawancara dengan Ibu Rukyawati, 17 september 2012)

B. Strategi guru sejarah melihat siswa tidak memperhatikan dan menyimak disaat pelajaran berlangsung sehingga nilai siswa menurun

Sering sekali kita perhatikan disaat guru mengajar banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menyimak akan pelajaran yang di terangkan oleh guru tersebut dikarenakan cara guru menyampaikana kurang menarik, siasat guru tersebut dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung sehingga siswa tersebut dapat kembali fokus dengan apa yang di terangkan oleh guru tersebut dan membuat siswa tersebut menjadi malu akan tindakannya tidak memperhatikan guru disaat mengajar. (hasil wawancara dengan Ibu Rukyawati dan Yolipita, 17 september 2012)

Metode yang sering diterapkan guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memahami akan makna isi pelajaran tersebut, yang membuat nilai siswa kurang bagus dan menurun yang membuat pelajaran tersebut kurang diminati siswa karena cara penyampaian dan pengajaran guru dalam mengajar kurangnya variasi. (hasil wawancara Ibu Yolipita dan Yusnizar, 17 september 2012)

Guru harus sering menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan akan pelajaran yang diajarkan dan membimbing siswa agar selalu mendapatkan nilai yang memuaskan.

C. Strategi guru sejarah terhadap siswa yang kurang meminati dan menyukai sejarah

Pelajaran sejarah memang pelajaran yang membuat siswa bosan, apalagi guru yang kurang bervariasi akan cara mengajar terhadap siswa tersebut. Siswa yang kurang meminati pelajaran sejarah dapat dilihat dari hasil nilai-nilainya serta cara siswa memperhatikan pelajaran tersebut. Siswa tersebut harus dibimbing serta memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut serta juga diberikan tugas-tugas agar bisa mengerti pelajaran tersebut. Guru harus secara perlahan-lahan akan membimbing dan menerangkan pelajaran tersebut sehingga siswa dapat memahaminya.(hasil wawancara Ibu Rukyawati dan Yolipita, 18 september 2012).

Guru tersebut juga harus menggunakan media LCD yang akan menarik siswa dalam belajar, juga bisa menggunakan gambar-gambar yang akan menarik minat belajar siswa tersebut karena guru tidak hanya menggunakan metode itu-itu

saja yang akhirnya membuat siswa bosan akan pelajaran sejarah tersebut, serta guru juga bisa menceritakan sejarah yang ada di Riau serta di Indonesia sehingga siswa tersebut merasa tertarik akan cerita sejarah tersebut dan mereka merasa tertantang akan melihat peninggalan akan sejarah yang telah di ceritakan tersebut.

D. Strategi guru sejarah agar siswa bisa memahami pelajaran sejarah dan tidak membosankan

Sering kali kita dengar siswa akan bosannya pelajaran sejarah, dikarenakan guru yang cara mengajarnya yang monoton yang membuat bosan siswa. Guru juga harus Menjelaskan secara detail setiap apa yang dijelaskan serta bila ada pertanyaan siswa, guru harus menjelaskan dengan benar dan pelan-pelan sehingga siswa dapat mengerti apa isi dari materi yang diajarkan kepada siswa tersebut dan melibatkan siswa dalam proses belajar yang nyata akan bahan ajar yang diterangkan oleh guru tersebut.(hasil wawancara Ibu Yolipita dan Ibu Yusnazar, 18 september 2012)

Siswa menjadi bosan dikarenakan cara pengajaran guru tersebut, guru hasus merubah cara mengajar serta metode pengajaran dan sesekali membawa siswa ketempat karyawisata yang bersejarah sesuai dengan materi yang di ajarkan dan juga bisa mengunjungi musium-musiun untuk menambah pengetahuan tentang sejarah itu sendiri sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi dengan pelajaran sejarah tersebut.(hasil wawancara dari Ibu Rukyawati, 19 september 2012).

E. Strategi guru sejarah dalam menghadapi siswa yang suka bertanya tetapi sulit untuk dijawab oleh guru

Sering kali siswa bertanya tentang isi dari pembahasan yang guru sampaikan, membuat siswa bermotivasi untuk bertanya dan melontarkan pertanyaan kepada guru supaya guru tersebut dapat menjelaskan apa yang dipertanyakan oleh

siswa tersebut. Guru harus menjawab pertanyaan tersebut dengan kata-kata yang mudah dimengerti serta dipahami oleh siswa tersebut dan melemparkannya lagi pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain agar ada penjelasan yang bisa dimengerti oleh siswa tersebut.

Seandainya pun siswa kurang puas dengan hasil jawabanya guru harus menjelaskan secara perlahan agar siswa dapat mengerti dan memahami apa isi dari pembahasan tersebut dan akhirnya dipahami oleh siswa tersebut. (hasil wawancara dari Ibu Rukyawati dan Yulipita, 19 september 2012).

F. Strategi guru jika guru memberikan pertanyaan tetapi susah untuk dijawab siswa

Guru banyak memberikan bahan pelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa tersebut aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Strategi guru tersebut dengan cara memancing siswa yang lain untuk menjawabnya kemudian siswa tersebut yang melanjutkan jawabanya dan guru juga akan menambahkan hasil jawaban yang telah dijawab siswa tersebut serta di akhir pelajaran siswa di suruh untuk meringkas hasil pelajaran hari itu juga, intinya agar siswa apabila ditanya kembali dapat menjawabnya. (hasil wawancara dari Ibu Rukyawati dan Yusnizar, 20 september 2012).

Peran guru juga harus membantu siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut agar siswa dapat lebih mengerti dari hasil pembahasan yang dijawab oleh teman-temannya dan guru menambah, meluruskan dan memperbaiki jawaban yang diberikan oleh teman-temannya. Agar bukan hanya siswa tersebut yang pahan dan mengerti jawabanya siswa-siswa yang lain juga dapat mengerti dan memahami isi dari pelajaran tersebut.

G. Strategi guru sejarah jika siswa memiliki kemampuan tinggi serta kemampuan rendah dalam bidang sejarah

Terkadang siswa mempunyai kemampuan dan kekurangan dalam pelajaran, apalagi dalam pelajaran sejarah, banyak siswa yang hanya diam akan kemampuan dan kekurangannya yang di milikinya tersebut. Strateginya siswa tersebut dapat menjadi mediator buat teman-temannya di kelas serta menjadi motivasi buat temen-temannya bahwa pelajaran sejarah tidak

susah dipelajari, dan siswa tersebut juga bisa mengikuti perlombaan yang akan membawa mana sekolah dan juga dirinya sendiri. Sedangkan strategi terhadap siswa yang kurang dalam pelajaran sejarah dengan cara mendekatkan diri dan membimbing apa yang menjadi kesulitan dalam pelajaran sejarah tersebut sehingga guru dapat memahami apa yang menjadi kekurangan daya belajar sejarah tersebut, membimbing siswa seperti itu dengan perlahan agar siswa tersebut bisa paham dan menangkap isi dari pelajaran tersebut. (hasil wawancara dari Ibu Rukyawati, yulipita dan Yusnizar, 20 september 2012)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dan wawancara penulis tentang “Strategi Guru Sejarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 10 Pekanbaru”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan pada bab I (pendahuluan) yaitu: “Bagaimana strategi mengajar yang telah dilakukan oleh seorang guru sejarah untuk meningkatkan minat siswa belajar pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru”, maka jawaban terhadap pertanyaan tersebut adalah berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah disajikan dan dianalisis adalah masih kurangnya minat siswa dalam belajar pelajaran sejarah di karenakan metode pengajarannya yang kurang bervariasi.

Disaat guru tersebut turun untuk mengajar serta guru masih sering menggunakan metode ceramah yang membuat para siswa bosan akan pelajaran sejarah tersebut, serta kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dan dapat dilihat juga kenapa siswa mendapatkan nilai yang kurang bagus serta kemampuan siswa yang rendah akan pelajaran sejarah itu dikarenakan peran seorang guru sejarah tersebut dalam mengajar hanya menggunakan metode itu terus menerus sehingga lama kelamaan siswa

bosan dan tidak menariknya lagi pelajaran sejarah. Guru kurang menghidupkan pelajaran yang sedang diajarkannya.

Saran

Setelah penulis dapat mengetahui hasil penelitian tentang strategi guru sejarah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru, dan permasalahan yang penulis teliti sudah terjawab, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMAN 10 Pekanbaru, melihat masih rendahnya para siswa akan pelajaran sejarah maka disarankan agar kepala sekolah hendaknya memperhatikan hal ini karna pelajaran tersebut juga sangat penting untuk dipelajari oleh para siswa.
2. Kepada guru-guru SMAN 10 Pekanbaru khususnya bidang studi sejarah harus pandai-pandai lagi memilih metode pembelajaran agar para siswa tidak pernah ada kata bosan untuk belajar sejarah dan memberikan motivasi ke siswa agar tertarik akan pelajaran sejarah.
3. Kepada siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan cara belajar yang sangat baik agar dapat meraih prestasi, karena siswa adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pembangunan negeri ini, dan jangan pernah melupakan sejarah.
4. Kepada pembaca yang akan menjadi seorang calon guru semoga para calon guru yang membaca skripsi ini hendaknya memperhatikan tentang perlunya strategi dalam mengajar agar siswa tidak bosan akan pelajaran sejarah, buatkan hanya buat siswanya saja melainkan juga buat guru-gurunya selalu bervariasi dalam mengajar agar daya tarik mereka ke pelajaran

sejarah semakin bertambah dan rasa ingin tahu semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razaq dkk. 2009. *Strategi dan Model Pembelajaran Sejarah*. Pekanbaru: cendekia insani.
- Hasbullah. 1997. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Isjoni Ishaq. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Murni Baheram. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Pekanbaru: cendekia insani. Pekanbaru
- Oemar Hamalik. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Pekanbaru: Bumi aksara.
- Sardiman a.m. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: pt.rajagrafindo persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S. Nasution. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukadi. 2006. *Pandai Menarik Minat dan Perhatian Guru-Guru Powerful Guru Masa Depan*. Jakarta
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: pt.rineka cipta.
- W. gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo. Jakarta.
- Werkanis a.s. 2005. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Subentra: Jakarta